

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

Bagian kedua ini akan membahas mengenai tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis. Sebelum analisis kritis dan komparatif terhadap teori-teori dan hasil penelitian yang relevan dengan semua variabel yang diteliti, selanjutnya peneliti dapat melakukan kesimpulan sementara. Perpaduan sintesis antara variabel satu dengan variabel yang lain akan menghasilkan kerangka pikir yang selanjutnya dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis.

A. Tinjauan Pustaka

Bagian tinjauan pustaka akan membahas teori-teori yang mendasari tentang hasil belajar, pemberian umpan balik, dan motivasi berprestasi. Bagian ini juga menjelaskan teori-teori yang mempengaruhi antara pemberian umpan balik terhadap hasil belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar.

1. Hasil Belajar

Setiap siswa yang melakukan kegiatan belajar akan selalu ingin mendapatkan dan mengetahui hasil dari belajarnya selama ini. Untuk dapat mengetahui hasil dari proses belajar tersebut, dapat dilakukan dengan cara menyelenggarakan evaluasi kepada siswa sehingga guru dapat memberikan penilaian terhadap hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa. Setelah belajar individu akan mempunyai keterampilan, pengetahuan, sikap, dan memperoleh hasil belajar yang berupa kapabilitas untuk mengetahui dan memahami konsep. Timbulnya kapabilitas

tersebut karena adanya stimulus yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan siswa.

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Menurut Darsono (2001: 4) “Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap”. Sejalan dengan itu, Slameto (2003: 3) megemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari luar diri siswa (faktor eksternal).

Sependapat dengan pendapat di atas, Soemartono (2003: 16) “Hasil belajar merupakan suatu nilai yang menunjukkan hasil belajar yang dicapai menurut kemampuan anak dalam mengerjakan sesuatu pada saat itu”. Hasil belajar dipengaruhi oleh masukan yang diterima oleh siswa (*input*) serta proses yang terjadi dalam diri siswa. Menurut Anni (2002: 4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah

mengalami kegiatan belajar (Nashar, 2004: 77). Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar (Keller dalam Nashar, 2004: 77). Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi, hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

Mengenai hasil belajar Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) mengemukakan “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”.

Dilihat dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan dilihat dari sisi siswa, hasil belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Menurut Sukmadinata (2007: 102) “Hasil belajar merupakan pencapaian (*achievement*) yaitu realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”.

Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Hasil belajar di sekolah dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Menurut Fathurohman dalam Ningsih (2010: 24) mengklasifikasikan hasil belajar dalam

tiga ranah yaitu : (a) ranah kognitif (*cognitive domain*); (b) ranah afektif (*affective domain*); (c) ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*).

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Hal ini didukung oleh pendapat Sagala (2003: 38) menyatakan bahwa agar peserta didik dapat berhasil belajar diperlukan persyaratan tertentu sebagai berikut.

1. Kemampuan berpikir yang tinggi bagi para siswa, hal ini ditandai dengan berpikir kritis, logis, sistematis dan obyektif (*accolastic aptitude test*).
2. Menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran (*interest inventory*).
3. Bakat dan minat yang khusus para siswa dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya (*differential aptitude test*).
4. Menguasai bahan-bahan dasar yang diperlukan untuk meneruskan pelajaran di sekolah yang menjadi lanjutannya (*achievement test*), dan sebagainya.

Penguasaan hasil belajar oleh seseorang juga dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Hasil belajar di sekolah dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Menurut Sudjana (2001: 47) hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri-ciri sebagai berikut.

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa.
- b. Menambah keyakinan atau kemampuan dirinya.

- c. Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatkannya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreatifitasnya.
- d. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, ranah afektif atau sikap, serta ranah psikomotor atau keterampilan.
- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Setelah belajar individu akan mempunyai keterampilan, pengetahuan, sikap, dan memperoleh hasil belajar yang berupa kapabilitas untuk mengetahui dan memahami konsep. Timbulnya kapabilitas tersebut karena adanya stimulus yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan siswa. Menurut Hamalik (2004: 36) proses belajar dan hasil belajar bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola struktur, dan isi kurikulumnya. Akan tetapi, sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan yang membimbing mereka dan guru yang berkompeten akan lebih mudah menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar para siswanya akan berada pada tingkat yang optimal.

Hal ini didukung oleh Syah (2003: 156) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar sebagai berikut.

1. Faktor internal siswa, meliputi :
 - (a) aspek fisiologis siswa yaitu jasmani seperti mata dan telinga,
 - (b) aspek psikologis siswa yaitu intelegensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi.
2. Faktor eksternal siswa, meliputi :
 - (a) faktor lingkungan sosial yaitu keluarga, guru dan staf, masyarakat, dan teman,
 - (b) lingkungan non-sosial yaitu rumah, sekolah, peralatan, dan alam.
3. Faktor pendekatan siswa dalam belajar, meliputi :
 - (a) pendekatan tinggi yaitu pendekatan *spekulative* dan pendekatan *achieving*,
 - (b) pendekatan sedang yaitu pendekatan *analytical* dan pendekatan *deep*,
 - (c) pendekatan rendah yaitu pendekatan *reproductive* dan pendekatan *surface*.

Menurut Hakim (2005: 6) faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar sebagai berikut.

- a. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri individu itu sendiri.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar individu yang bersangkutan.

Faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi empat yaitu : (a) bahan atau materi yang dipelajari; (b) lingkungan; (c) faktor instrumental; dan (d) kondisi peserta didik. Faktor- faktor tersebut baik secara terpisah maupun bersama- sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik (Darmadi, 2010: 187). Berdasarkan pendapat di atas, hasil belajar adalah kemampuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pemberian Umpan Balik

a. Pengertian Umpan Balik (*Feedback*)

Pemberian umpan balik merupakan suatu strategi yang bertujuan memotivasi siswa dalam belajar. Pemberian umpan balik dalam proses pembelajaran merupakan suatu perangsang bagi anak didik dalam meningkatkan hasil belajar. Menyadari akan kelemahan bahasa untuk menggambarkan suatu konsep secara tepat, guru berusaha memilih alternatif lain yaitu memanfaatkan alat bantu pengajaran. Penggunaan alat bantu dapat membangkitkan dan meningkatkan

umpan balik dari anak didik sehingga memudahkan pengertian anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Lutan (2001: 300) umpan balik adalah pengetahuan yang diperoleh berkenaan dengan sesuatu tugas, perbuatan atau respon yang telah diberikan. Sedangkan menurut Suherman (2001: 124) mengemukakan umpan balik (*feedback*) yaitu guru mengobservasi siswa secara individu dan menilai bagaimana siswa melakukan aktivitas serta apa yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa itu.

Penggunaan metode yang bervariasi adalah salah satu strategi untuk membangkitkan motivasi belajar anak didik sehingga umpan balik yang diharapkan dari anak didik terjadi dengan tepat. Penggunaan metode itu dilakukan guru untuk mempengaruhi gaya belajar anak didik agar sejalan dengan gaya mengajar guru. Kesesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar anak didik dapat menciptakan interaksi dua arah. Umpan balik pun berlangsung selama guru memberikan pelajaran kepada anak didik di kelas.

Sejalan dengan itu, Brophy (2004: 99) menyatakan bahwa umpan balik adalah informasi tentang kompetensi siswa bagaimana mereka berkembang. Sedangkan menurut Hattie & Timperley (2007: 100) menyatakan bahwa umpan balik adalah informasi tentang validitas konstruksi pengetahuan siswa yang membantu mengembangkan pemahaman yang sudah ada.

Menurut Apruebo (2005: 99) "*Feedback is information that athletes would receive from coach/trainer or environment regarding the level of their motor skill*

or performance. It serves as a groundwork for the athletes learning development". Hal ini lebih menekankan kepada aktivitas latihan berkenaan dengan informasi dari pelatih terkait dengan tingkat *motor skill* atau penampilan atletnya sebagai dasar dalam mengembangkan penampilan atlet.

b. Manfaat dan Fungsi Umpan Balik (*Feedback*)

Umpan balik mempunyai peran yang penting, baik bagi siswa maupun guru.

Melalui umpan balik seorang siswa dapat mengetahui sejauh mana bahan yang telah diajarkan dapat dikuasainya atau dengan kata lain sebagai sarana korektif terhadap kemajuan belajar siswa itu sendiri.

Sedangkan bagi guru, dengan umpan balik guru dapat mengetahui sejauh mana materi yang diajarkannya telah dikuasai oleh siswa. Menurut Hattie & Timperley (2007: 109) manfaat umpan balik adalah mempersempit kesenjangan antara pemahaman yang ada dan tujuan belajar. Beberapa keuntungan penggunaan umpan balik menurut Suherman (2001: 124) antara lain sebagai berikut.

- a. Mendorong siswa untuk terus berlatih. Proses pemberian umpan balik kepada siswa secara tidak langsung akan memberi tahu siswa bahwa latihannya selalu dilihat dan diperhatikan oleh gurunya.
- b. Mencerminkan perilaku guru yang efektif. Dalam prosesnya, umpan balik hanya akan diperoleh apabila guru aktif selama kegiatan pembelajaran. Guru harus selalu memperhatikan siswa, bergerak untuk memantau dan mengamati aktivitas belajar yang dilakukan oleh setiap siswa di sekitar tempat belajar (berlatih).
- c. Membantu siswa untuk menilai penampilan (kemampuan) yang tidak bisa dilihat dan dirasakannya sendiri.
- d. Mendorong guru untuk menilai seberapa relevansi antara aspek-aspek pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa dalam menguasai tugas gerak (bahan ajar) seperti yang diinginkan oleh gurunya.

Selain memiliki manfaat, umpan balik juga memiliki fungsi yaitu membantu siswa untuk menilai penampilan yang tidak dapat dilihat dan dirasakan oleh dirinya

sendiri. Fungsi umpan balik yang lainnya yang paling sering disajikan guru adalah sebagai alat untuk memotivasi siswa. Hal ini diperkuat oleh Brophy (2004: 155) mengemukakan umpan balik juga penting bagi motivasi karena memberi siswa informasi tentang kompetensi mereka yang kian meningkat dan membantu memenuhi kebutuhan mereka untuk berkembang.

c. Jenis-Jenis Umpan Balik

Pemberian umpan balik yang diberikan oleh anak didik selama pelajaran berlangsung ternyata bermacam-macam, tergantung dari rangsangan yang diberikan. Rangsangan yang diberikan bermacam-macam dengan tanggapan yang bermacam-macam. Rangsangan dalam bentuk tanya jawab antara guru dengan anak didik. Menurut Suherman (2001: 124-126) mengemukakan beberapa jenis umpan balik berdasarkan kajian dari beberapa literatur antara lain sebagai berikut.

1. *General dan specific feedback*
General feedback atau umpan balik umum misalnya berkaitan dengan gerakan umum, tingkah laku siswa, atau pakaian yang digunakan. *Specific feedback* atau umpan balik khusus adalah berisikan informasi yang menyebabkan siswa mengetahui apa yang harus dilakukan dan mengetahui bagaimana seharusnya siswa melakukan tugas gerak dengan benar dan bagaimana harus berlatih..
2. *Congruent dan Incongruent feedback*
Congruent feedback adalah umpan balik yang terfokus pada aktivitas belajar yang sedang dipelajari siswa. Misalnya pada saat siswa sedang mempelajari *footwork* dalam *stroke* bulu tangkis. Umpan balik yang berhubungan dengan *footworks* tersebut dapat dikatakan *congruent feedback*. Sedangkan yang berhubungan dengan *stroke* sebagai *incongruent feedback*.
3. *Simple Feedback*
Simple feedback adalah umpan balik yang hanya terfokus pada satu komponen keterampilan dalam satu saat.

4. *Positive, Netral, dan Negatif Feedback*

Ketiga jenis umpan balik ini paling sering dijumpai dalam kegiatan belajar mengajar penjas yang bersifat praktik di lapangan dan lebih mudah dilakukan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa umpan balik adalah suatu cara untuk mencari informasi tentang penampilan siswa yang sampai dimana siswa itu mengerti bahan yang diajarkan atau bahan yang telah dibahas. Umpan balik juga berkenaan dengan kemampuan siswa dan guru guna lebih meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh keduanya, baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam pelatihan olahraga. Informasi yang dimaksud adalah berkaitan dengan apa yang sudah dilakukan, bagaimana hasilnya, dan apa yang harus dilakukan untuk memperbaikinya.

3. Motivasi Berprestasi

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, diantaranya adalah motivasi. Dengan adanya motivasi dalam diri siswa, maka siswa akan terdorong untuk melakukan perbuatan yang benar-benar keluar dari keinginan batinnya. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu energi yang terjadi dalam diri seseorang yang mendorong orang yang bersangkutan untuk melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan untuk kepuasan dirinya. Hal ini diperkuat oleh Uno (2008: 1) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi merupakan keinginan yang besar dari dalam diri setiap individu, individu yang ingin meraih prestasi haruslah memiliki aktivitas-aktivitas yang dapat menunjang keberhasilan yang ingin dicapai.

Hal tersebut senada dengan pendapat Sardiman, (2005: 73) motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Hamalik, (2011: 157) motivasi merupakan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk pencapaian tujuan. Jadi, ada suatu kekuatan pada diri seseorang yang menggerakkan keinginan orang yang bersangkutan untuk berbuat berbagai hal sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

Keinginan, tujuan, dan kebutuhan dalam diri seseorang akan berbeda dengan yang lain. Dorongan atau motivasi yang terdapat dalam diri seseorang dapat dilihat dari karakteristik individu atau orang itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2004: 161) mengemukakan tentang fungsi motivasi sebagai berikut.

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah.
Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak.
Besarnya kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Proses belajar dalam pelaksanaannya sangat memerlukan motivasi, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai (Sardiman, 2005: 75).

Sedangkan Hamalik (2004: 162–163) membagi motivasi menjadi 2 jenis sebagai berikut.

1. Motivasi intrinsik.
Motivasi intrinsik adalah motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional, seperti keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu.
2. Motivasi ekstrinsik.
Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti penghargaan, persaingan dan hukuman.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi belajar yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

Menurut Sardiman (2004: 83) ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah sebagai berikut: (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) cepat bosan pada tugas-tugas rutin, (6) dapat mempertahankan pendapatnya, (7) tidak mudah melepas hal yang diyakininya itu, dan (8) senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Hal ini diperkuat oleh Kartadinata (2001: 72) mengemukakan bahwa hal yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa sebagai berikut: (1) memperjelas tujuan pembelajaran, (2) menghindari adanya tekanan-

tekanan, (3) melengkapi sumber dan alat belajar, (4) Pelajari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Motivasi berprestasi adalah hasrat untuk mengerjakan sesuatu, melakukan sebuah pekerjaan dengan baik, dan menjadi yang terbaik dari kebanyakan orang.

Seseorang dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi akan mendapatkan kepuasan dalam bekerja dan termotivasi untuk menjadi yang terbaik dalam mengerjakan apapun Fitri (2009: 48). Hal ini sependapat dengan Clelland (2002: 6) menyatakan siswa yang bermotivasi tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Memiliki tanggung jawab yang tinggi.
- b. Cenderung memilih tugas yang berkesulitan sedang.
- c. Berkeinginan kuat untuk mendapatkan balikan yang kongkrit dari tugas yang dikerjakan.
- d. Selalu ingin dan berupaya menyelesaikan tugas secara sempurna.

Menurut Sardiman (2004: 87) ada beberapa bentuk dan cara yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sebagai berikut.

1. Memberi angka
2. Hadiah
3. Saingan atau Kompetensi
4. Ego-Involvement
5. Memberi ulangan
6. Mengetahui hasil
7. Pujian
8. Hukuman
9. Hasrat untuk belajar
10. Minat
11. Tujuan yang diakui

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, bahwa motivasi adalah terjadinya perubahan kekuatan yang positif pada diri seseorang yang membuat orang itu terdorong untuk melakukan reaksi-reaksi tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ketika seorang berbuat atau melaksanakan suatu kegiatan yang didasarkan pada motivasi yang tinggi, tentu akan didapat hasil yang optimal. motivasi belajar merupakan dasar penggerak atau pendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, motivasi merupakan faktor penting dalam kehidupan terutama dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Motivasi belajar juga merupakan dasar penggerak atau pendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, motivasi merupakan faktor penting dalam kehidupan terutama dalam dunia pendidikan dan pengajaran.

4. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang sejenis dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Oleh karena itu, pada bagian ini dilengkapi beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan pokok masalah ini, antara lain sebagai berikut.

Tabel 3. Penelitian Yang Relevan

No	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Budiman	2009	Pengaruh pemberian umpan balik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMKN 2 Bengkulu Tahun Pelajaran 2008/2009”	Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian umpan balik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 6,810

				> 1,973 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,207.
2	Hadi Mustafa	2013	Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas X Semester II SMK TI Airlangga Samarinda Tahun Pembelajaran 2009/2010.	Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa yang dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,89 > 1,645$ koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.099.
3	Puspitasari Diminarni	2010	Pengaruh disiplin belajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas Kelas XI di M.A. Ghozaliyah Jogoroto Jombang TP 2009/2010.	Menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Besarnya pengaruh tersebut adalah $r = 0,614$.
4	Riris Purnomowati	2006	Pengaruh disiplin dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Teuku Umar Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006	Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa yang dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,741 > 2,008$ koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,128.

5	Nikki Tri Sakung	2006	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Ips Semester Ganjil Sma Pgri I Punggur Tahun Pelajaran 2010/2011.	Ada pengaruh positif antara Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan $F_{hitung} 43,382 > F_{tabel} 3,0675$ dengan koefisien korelasi (R) 0,636 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,404.
6	Fransiska E. Lestari	2006	Pengaruh ketersediaan sarana belajar di rumah, dan motivasi belajar serta cara belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI semester I SMA Negeri 1 Sukoharjo Tanggamus Tahun pelajaran 2005/2006	Ada pengaruh positif dan signifikan ketersediaan sarana belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI semester I SMA Negeri 1 Sukoharjo Tanggamus tahun pelajaran 2005/2006 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,101 > 2,00$ maka hipotesis diterima
7	Arlina Prihesti	2006	Pengaruh ketersediaan sarana belajar di rumah dan motivasi belajar siswa mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas 3 IPS semester ganjil SMA Utama wacana metro tahun pelajaran 2005/2006	Ada pengaruh ketersediaan sarana belajar di rumah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas 3 IPS semester ganjil SMA Utama wacana metro tahun pelajaran 2005/2006 ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,0497 dan berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$

				yaitu $2,83 > 1,645$
8	Nikki Tri Sakung	2011	Pengaruh persepsi siswa tentang Metode Mengajar Guru, Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar siswa terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas X SMA PGRI 1 Pungur Tahun Pelajaran 2010/2011	Ada pengaruh yang signifikan antara metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,741 > 2,008$ koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,128.
9	Hesti Kartika Sari	2009	Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI Semester Ganjil MA Al-Fatah Natar Tahun Pelajaran 2007/2008.	Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS semester ganjil MA Al-Fatah Natar tahun pelajaran 2007/2008 yang dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,560 > 1,688$ koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,633.
10	Febri Listiana Damayanti	2009	Pengaruh Motivasi Belajar, Cara Belajar dan Sikap akan Cara Guru Mengajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Semester Ganjil Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2008/2009	Ada pengaruh signifikan cara belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2008/2009 yang dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,808 > 1,753$ koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,345.

Sumber: Skripsi FKIP Universitas Lampung

B. Kerangka Pikir

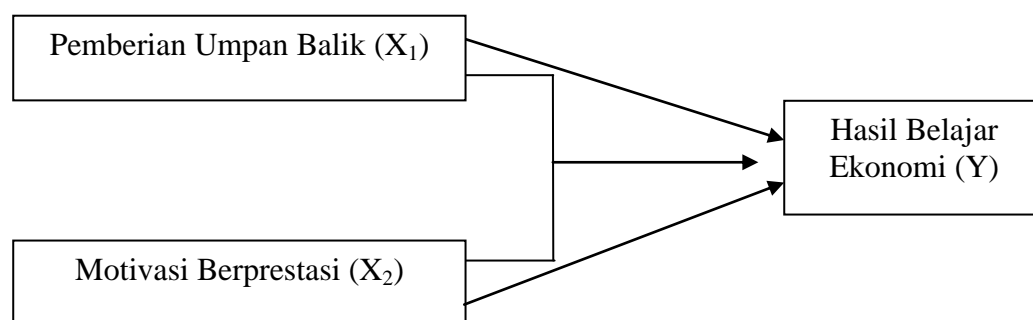
Setiap guru selalu menginginkan para siswanya untuk mendapatkan nilai yang baik inilah suatu sekolah dapat diukur mutu pendidikannya, namun pada kenyataannya masih banyak masalah yang dihadapi. Berhasil tidaknya siswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pemberian umpan balik dan motivasi belajar siswa.

Pemberian umpan balik sangat penting untuk mendorong siswa agar belajar secara aktif dan penuh tanggung jawab sehingga akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Seorang guru harus mempunyai strategi yang dapat diandalkan dalam kegiatan proses pembelajaran, strategi yang dimaksud adalah pendekatan pembelajaran, teknik mengajar dan metode mengajar. Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan teknik dan metode mengajar yang monoton sehingga semangat belajar siswa pun berkurang karena merasa jenuh dan bosan. Pendidik seharusnya bisa dengan cermat membangkitkan gairah belajar siswa agar hasil belajar yang didapat memuaskan.

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, diantaranya adalah motivasi. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan penuh tanggung jawab, sehingga akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Besar kecilnya pengaruh tergantung pada intensitasnya. Klauismeier Djaali (2008: 110) menyatakan bahwa perbedaan dalam intensitas motivasi belajar ditunjukkan dalam berbagai tingkatan prestasi yang dicapai oleh berbagai individu.

Penjelasan di atas membuktikan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pemberian umpan balik dan motivasi berprestasi siswa. Semakin baik pemberian umpan balik dan motivasi berprestasi siswa semakin baik pula hasil belajar yang dicapai.

Untuk memberi gambaran yang jelas dalam penelitian ini, penulis menggunakan skema yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma teoritis pengaruh peubah bebas X₁ dan X₂ terhadap Y

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian sebagai berikut.

1. Ada pengaruh pemberian umpan balik terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Candipuro Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Candipuro Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Ada pengaruh pemberian umpan balik dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Candipuro Tahun Pelajaran 2013/2014.